

Analisis Framing Berita Online Ambil Alih Ketua Demokrat Februari sampai Maret 2021 pada Detik dan Liputan6

Adam Maulana Ma'Ruf, **Dwi Prasetyo**
Ilmu Komunikasi
Stikosa-AWS
Nginden Inten Timur 1/18,
Surabaya
Email: damnlines@gmail.com

Abstract

The Research on Reporting on Allegations of Taking Over the Chair of the Democratic Party Chair harassed researchers to examine the issue. Where this study aims to find out how the Detik.com and Liputan6.com frames in carrying out construction on an issue of Alleged Taking Over the Chair of the Democratic Party Chair 01 February - 31 March 2021. This news contains the polemic of the takeover of the Democratic Party which reaps the pros and cons. In this study, researchers used the framing analysis method of the qualitative model of Zhongdang Pan and Gerald M and other theories to assist the analysis process. The application of Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki framing analysis is divided into four structures, namely: Syntax, Script, Thematic, Rhetorical. When viewed syntactically. Framing the news regarding the alleged takeover of the chair of the Democratic Party general chair, the second media has a very clear difference in framing, namely the placement and number of sources on one party in the news that is broadcast. Scripturally, the two media both did framing by placing and telling the AHY Democrat party as a party whose party's rights had been violated. Both media thematically and rhetorically also have similarities in doing frames, namely delivery to the reader. The online media Detik.com tends to put the statements of the AHY Democrats at the beginning of the news or in the middle of the news, then counter them with statements from the pro-Democrat AHYs. This is done by including information from previously uploaded news. Liputan6.com.com tends to contain only statements from one party in one news story. Based on the analysis, the framing carried out by Detik.com and Liputan6.com on the news that occurred, namely the attempt to take over the chair of the general chairman of the Democratic Party, it can be interpreted that the second media is more inclined to the Democrat side of Agus Harimurti Yudhoyono.

Keywords: framing, takeover, party, democrat, ahy, detik.com, liputan6.com

Abstrak

Penelitian Pemberitaan Dugaan Ambil Alih Kursi Ketua Umum Partai Demokrat mengusik peneliti untuk meneliti isu tersebut. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana frame Detik.com dan Liputan6.com dalam melakukan konstruksi terhadap suatu isu Dugaan Ambil Alih Kursi Ketua Umum Partai Demokrat 01 Februari - 31 Maret 2021. Berita ini memuat tentang polemik pengambilalihan Partai Demokrat yang menuai pro dan kontra. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis framing model kualitatif Zhongdang Pan dan Gerald M dan teori lainnya untuk membantu proses analisis. Penerapan analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki ini dibagi dalam empat struktur yaitu: Sintaksis, Skrip, Tematik, Retoris. Jika dilihat secara sintaksis. Pembingkai berita mengenai dugaan ambil alih kursi ketua umum Partai Demokrat, media kedua memiliki perbedaan yang sangat jelas dalam melakukan pembingkai, yakni penempatan dan jumlah narasumber pada salah satu pihak dalam berita yang ditayangkan. Secara skrip, keduanya media sama-sama melakukan framing dengan menempatkan dan menceritakan pihak Demokrat AHY sebagai pihak yang dilanggar hak partainya. Kedua media secara tematik dan retoris juga memiliki persamaan dalam melakukan frame yaitu penyampaian

kepada pembaca. Media online Detik.com cenderung meletakkan pernyataan pihak Demokrat AHY di awal berita atau tengah berita, lalu timpal dengan pernyataan dari pihak pro Demokrat AHY. Ini dilakukan dengan menyertakan informasi dari berita-berita yang sudah diunggah sebelumnya. Liputan6.com cenderung memuat hanya pernyataan dari salah satu pihak dalam satu berita. Berdasarkan analisis, pembingkai yang dilakukan oleh Detik.com dan Liputan6.com pada pemberitaan yang terjadi yaitu upaya pengambilalihan kursi ketua umum Partai Demokrat, dapat diartikan bahwa media kedua lebih condong pada kubu Demokrat Agus Harimurti Yudhoyono.

Kata kunci: framing, pengambilalihan, partai, demokrat, ahy, detik.com, liputan6.com

PENDAHULUAN

Agus Harimurti Yudhoyono, biasa dipanggil Agus Yudhoyono atau AHY adalah anak pertama dari mantan Presiden Indonesia keenam Susilo Bambang Yudhoyono. Setelah lebih dari 16 tahun meniti karier di TNI Angkatan Darat, kini Agus Yudhoyono menjabat sebagai Ketua Umum Partai Demokrat. Dilansir dari Detik.com, pada hari Senin 01 Februari 2021, Agus Yudhoyono menjadi sorotan media setelah mengadakan rapat pimpinan khusus Dewam Pimpinan Daerah (DPD) dan Dewan Pimpinan Cabang (DPC) partai Demokrat. Pada rapat tersebut dirinya mengatakan, ada upaya dari pihak internal untuk mengambil alih kekuasaan kursi ketua umum Partai Demokrat yang melibatkan pihak eksternal Partai.

Sementara itu dilansir dari Kompas.com, Jum'at 5 Maret 2021, Moeldoko selaku ketua staff kepresidenan RI berterima kasih kepada kubu kongres luar biasa (KLB) yang diselenggarakan di kepulauan Sumatera Utara, setelah dilantik menjadi ketua Partai Demokrat kubu KLB, yang membuat terjadinya dualisme dalam kepemimpinan Partai Demokrat. Dalam kancah politik, AHY terbilang masih sangat muda. Dirinya memulai karir dibidang politik sebagai calon gubernur pada Pemilihan Umum Gubernur DKI Jakarta pada empat tahun silam, yakni pada tahun 2017. Pada pemilihan tersebut, AHY diusung oleh Partai Cikeas. Koalisi empat partai politik yakni Partai Demokrat, Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Partai Persatuan Pembangunan (PPP), dan Partai Amanat Nasional (PAN) berpasangan dengan Sylviana Murni.

17 Februari 2018, AHY dikukuhkan sebagai sebagai Komandan Komando Satuan Tugas Bersama (Kogasma), oleh Ketua Umum Partai Demokrat, Susilo Bambang Yudhoyono untuk memimpin upaya kemenangan Partai Demokrat pada Pemilu 2018 dan Pemilu 2019. Tak hanya itu, AHY juga ditunjuk sebagai juru kampanye pada agenda tersebut. Pada 10 Oktober 2019, AHY ditunjuk sebagai Wakil Ketua Umum Partai Demokrat dan sah terpilih secara aklamasi menjadi Ketua Umum Partai Demokrat. Pada tanggal 15 Maret 2020, dalam Kongres ke-V Partai Demokrat. AHY didaulat oleh seluruh pemilik hak suara dari 34 DPD dan 514 DPC seluruh Indonesia untuk menjadi Ketua Umum Partai Demokrat periode 2020-2025 yang diselenggarakan di Jakarta Convention Center. Peristiwa ini juga dilansir oleh media Tempo.co, AHY jadi ketua umum Demokrat menggantikan SBY. Sama halnya dengan Kumparan.com, Kumparan.com juga turut menuliskan bahwa AHY resmi dilantik jadi ketum Demokrat menggantikan SBY.

Keluhan dan ketidakpuasan kader di daerah dan cabang DPD & DPC menjadi alasan terjadinya upaya pengambil alihan kursi ketua umum Partai Demokrat. Jika ditimbang menurut anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, proses pengambil alihan dengan cara KLB di Sumatera Utara pada 5 Maret 2021 dapat dikatakan ilegal atau menyalahi aturan. Sesuai dengan yang tertulis dalam aturan partai politik, jika permasalahan internal partai maka harus diselesaikan secara internal sesuai AD/ART

partai terlebih dahulu. Namun apabila penyelesaian permasalahan tidak tercapai, barulah penyelesaian dilakukan di Pengadilan Negeri. Seperti yang tercantum pada UU Parpol Nomor 2 Tahun 2011 Pasal 32 & 33 tentang mekanisme penyelesaian perselisihan internal Partai Politik.

Ahmad Yahya selaku mantan ketua komisi pengawas Partai Demokrat, menyampaikan pendapatnya yang dilansir dari cnnindonesia.com dalam konferensi pers di Mega Kuningan, Selasa (2/2) “kami menerima aduan bahwa DPP meminta dan memungut iuran dari setiap fraksi di DPD dan fraksi di DPC, sehingga menjadi beban teman-teman di daerah,” yang menurut Ahmad Yahya iuran tersebut tidak pernah terjadi di kepemimpinan ketua umum sebelumnya. Pernyataan pungutan iuran dibantah oleh ketua DPC Demokrat Surabaya, Ibu Lucy Kurniasari yang dilansir dari Detik.com 04 Februari 2021 “DPC Partai Demokrat Kota Surabaya hingga saat ini belum pernah dimintai iuran oleh DPP Partai Demokrat, Kalau iuran fraksi tentu wajar saja selama diatur dalam peraturan organisasi (partai). Semua partai baik di DPR RI, DPRD Provinsi, dan DPRD Kabupaten/Kota, memberlakukan iuran kepada anggotanya yang besarnya berbeda-beda. Hal itu sudah berlaku sejak lama”.

Keterangan dari ketua DPC Demokrat Surabaya, Ibu Lucy Kurniasari, tercantum pada Anggaran Dasar pasal 99 ayat 1 (a,b) mengenai keuangan partai dan Anggaran Rumah Tangga pasal 101 ayat 1 (a,b) mengenai sumber keuangan AD/ART Partai Demokrat 2015-2020, dimana salah satu sumber pemasukan partai berasal dari iuran anggota dan iuran anggota fraksi.

Pernyataan Agus Harimurti Yudhoyono, terkait pengambil alihan kursi ketua umum Partai Demokrat yang di lansir di beberapa media menyeret beberapa nama yaitu, Moeldoko salah satu pejabat aktif pemerintahan Presiden Jokowi, dengan jabatan ketua staf kepresidenan. Orang luar partai yang terpilih sebagai Ketua Umum Demokrat periode 2021-2025 dalam Kongres Luar Biasa yang digelar kubu kontra-Ketua Umum Partai Demokrat Agus Harimurti Yudhoyono (AHY). Jika mengacu pada AD/ART Partai Demokrat, terpilihnya ketua umum baru ini sudah menyalahi aturan karena KLB yang diadakan tidak sesuai dengan AD/ART Partai Demokrat. Berdasarkan Pasal 83 ayat (1) dan ayat (2) mengatur tentang penyelenggaraan KLB.

Bagian internal yang terlibat dalam upaya pengambil alihan Partai Demokrat, Jhoni Allen Marbun pernah menjabat sebagai anggota Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) RI 2004-2009 dan menjabat sebagai Anggota Majelis Tinggi Partai Demokrat 2015-2020. Nazaruddin kader non aktif, pernah menjabat sebagai bendahara Demokrat 2010-2011 yang diberhentikan terkait kasus korupsi. Darmizal Mantan Wakil Ketua Komisi Pengawas Partai Demokrat yang sekarang menjadi ketua umum relawan Jokowi (Rejo), Damrizal juga yang sempat mengkritik cara kepemimpinan AHY. Yus Sudarso mantan Wakil Sekretaris Jenderal Partai Demokrat, yang keanggotaannya diberhentikan secara tidak terhormat dan dianggap merugikan Partai oleh Dewan Kehormatan Partai Demokrat karena tingkah laku buruk terlibat dalam upaya pengambil alihan partai. Max Sopaccua salah satu pendiri sekaligus mantan Wakil Ketua Umum Partai Demokrat, yang sudah tidak aktif dalam Partai Demokrat. Subur Sembiring kader senior yang juga salah satu pendiri Partai Demokrat dipecat pada 12 Juni 2020. Nama-nama tadi menjadi terduga orang dalam partai yang terlibat dalam upaya pengambil alihan Partai Demokrat.

KLB Demokrat yang diadakan kubu Kontra AHY, jika dilihat dari AD/ART dan Aturan

Parpol dari pemerintah sudah menyalahi aturan. Berdasarkan Pasal 83 ayat (1) AD/ART disebutkan bahwa Dewan Pimpinan Pusat (DPP) sebagai penyelenggara Kongres atau Kongres Luar Biasa. Selanjutnya, ayat (2) mengatur, KLB dapat diadakan atas permintaan Majelis Tinggi Partai atau sekurang-kurangnya 2/3 dari jumlah Dewan Pimpinan Daerah (DPD) dan 1/2 dari jumlah Dewan Pimpinan Cabang (DPC) dan disetujui oleh Majelis Tinggi Partai. Namun KLB yang terjadi di Sumatera Utara hanya diinisiasi oleh mantan-mantan kader senior dan tidak diadakan oleh DPP Partai Demokrat, tidak disetujui Majelis Tinggi Partai, tidak memenuhi persyaratan 2/3 dari DPD dan 1/2 dari DPC. Yang mana peraturan AD/ART ini didukung oleh aturan dari pemerintah yang tercantum pada UU Parpol Nomor 2 Tahun 2011 Pasal 32 ayat (1) Perselisihan Partai Politik diselesaikan oleh internal Partai Politik sebagaimana diatur di dalam AD dan ART & Pasal 33 ayat (1) Dalam hal penyelesaian perselisihan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 32 tidak tercapai, penyelesaian perselisihan dilakukan melalui pengadilan negeri, tentang mekanisme penyelesaian perselisihan internal Partai Politik.

Pernyataan Susilo Bambang Yudhoyono yang dilansir dari *Tempo.co* pada tanggal 8 Februari 2021, sepakat bahwa rencana kudeta Demokrat bukan lagi urusan internal dikarenakan keterlibatan pihak pihak diluar partai. Menurut AHY, "Ayahnya sepakat bahwa upaya pengambilalihan Demokrat bukan lagi permasalahan internal partai. Sebab, ada nama Moeldoko, Panglima Tentara Nasional Indonesia era pemerintahan SBY." SBY mengatakan "Di partai politik mana pun wajar ada ketidaksukaan kader saya dan para ketua umum Demokrat sebelumnya juga mengalami hal itu, namun yang tak bisa ditoleransi adalah jika ada campur tangan kekuasaan terhadap urusan partai", dari pemberitaan tersebut muncul isu, pendapat, spelulasi pro dan kontra dari internal Partai Demokrat ataupun politisi negeri. Salah satu pandangan kontra keluar langsung dari pihak yang dicurigai sebagai dalang gerakan merebut kursi ketua umum Partai Demokrat, Moeldoko yang saat ini menjabat sebagai Kepala Staf Kepresidenan Indonesia. Dilansir dari *Detik.com* 01 Februari 2021 "Berikutnya kalau ada istilah kudeta itu ya kudeta dari dalam, masa kudeta dari luar," kata Moeldoko dalam jumpa pers virtual, Senin (1/2/2021). Moeldoko menjelaskan duduk persoalan hingga dituding ingin mengambilalihkan partai. berawal dari adanya beberapa orang yang meminta bertemu dan kemudian menceritakan situasi Partai Demokrat. Dari pertemuan tersebut kemudian muncul isu dirinya ingin mengambil alih Partai Demokrat.

Sementara, pendapat pro datang dari Andi Arief Ketua Bappilu Partai Demokrat, yang dilansir dari akun Twitter-nya "Banyak yang bertanya siapa orang dekat Pak Jokowi yang mau mengambil alih kepemimpinan AHY di Demokrat, jawaban saya KSP Moeldoko," Senin (1/2/2021). "Kenapa AHY berkirim surat ke Pak Jokowi, karena saat mempersiapkan pengambilalihan menyatakan dapat restu Pak Jokowi," (1/2/2021). Media massa menjadi sarana komunikasi dalam penyampaian pesan. Sesuai dengan karakteristik media massa yaitu publisitas, umumnya digunakan sebagai alat komunikasi menyebarkan bentuk karya jurnalistik yaitu berita, politik maupun hiburan, nasional maupun internasional. Media massa memiliki fungsi dan efek yang mampu mempengaruhi dan membentuk pendapat maupun pemikiran khalayak melalui informasi informasi yang disebarkan dan dengan adanya media massa masyarakat, karena itu media massa dipandang sebagai alat yang dapat membentuk pandangan masyarakat terhadap suatu pemberitaan.

Media massa terus mengalami perkembangan dimulai dengan pertama kali surat kabar terbit di Bremen Jerman, tahun 1609 yang dicetak menggunakan mesin cetak hasil temuan Johann Gutenberg, dengan berkembangnya teknologi komputer yang pesat, mendorong berkembangnya media baru transformasi dari media cetak ke media elektronik yang berupa audio dan video melalui proses konvergensi teknologi & media, hingga ditemukannya teknologi

wireless & internet yang tidak terbatas ruang sampailah manusia pada era media massa online yang menyajikan informasi secara online yang dapat diakses melalui website ataupun layanan aplikasi berbasis ponsel dengan bantuan internet.

Internet menjadi sarana komunikasi yang banyak diminati, dikarenakan perkembangannya kita dapat mencari segala macam informasi yang kita butuhkan dengan cepat, inilah yang melatarbelakangi perubahan media komunikasi konvensional menjadi komunikasi digital, meskipun informasi yang kita dapatkan cepat namun informasi tersebut belum tentu sesuai dengan fakta dilapangan, dikarenakan informasi tersebut sudah melalui proses filtering dari media yang dapat merubah struktur informasi tersebut sesuai dengan apa yang media online sampaikan. Media online/journalistic online memberikan kontribusi besar pada layanan penyajian informasi pada khalayak. Charneley dalam Effendy (181a:129) mengatakan bahwa, News is the timely report of facts or opinion of either interest or importance, or both, to a considerable number of people. Spencer dalam Assegaff (1985:23) berita adalah suatu kenyataan atau ide yang benar dan dapat menarik perhatian sebagian besar pembaca.

Peneliti menganalisis permasalahan yang berkaitan dengan media online dalam membingkai berita dalam waktu yang ditentukan mengenai, pemberitaan tentang gerakan kudeta Agus Harimurti Yudhoyono dari kursi Ketua Umum Partai Demokrat. yang dimuat di media online *Liputan6.com* dan *Detik.com*. Tiap media tentu akan melakukan framing pada berita yang di tayangkan dan bukan sebuah ketidaksengajaan ataupun kebetulan semata. *Detik.com* adalah salah satu portal berita online terupdate, terutama pada berita politik. *Detik.com* kerap mengangkat berita yang bernuansa politik sekitar pemerintahan dan kenegaraan, terdapat ciri khas pada *Detik.com* yaitu penonjolan pada pihak-pihak tertentu dalam sebuah peristiwa yang terjadi. Peneliti telah mengamati secara singkat bagaimana judul-judul yang digunakan oleh *Detik.com* mayoritas judul pada *Detik.com* adalah judul yang sedikit kontroversial dan tidak netral dalam pemilihan kata yang digunakan. Penentuan judul tersebut kerap kali mempunyai tujuan untuk menarik perhatian pembaca. Judul sendiri adalah bagian berita yang paling mudah di ingat dan memiliki dampak yang sangat besar bagi para pembaca berita.

Selain karena ciri khas tersebut, pemilihan dikarenakan portal berita online *Detik.com* merupakan salah satu media online besar di Indonesia berdiri sejak tahun 1998 dan bagian dari PT Trans Corporation. Sesuai namanya, *Detik.com* menitikberatkan laporannya pada kecepatan serta mengabarkan isu-isu hangat. Dilansir dari situs *Wikipedia.com* dan *Alexa.com* Rangkings media online *Detik.com* di Indonesia menduduki urutan 3 per 23 juni 2020, untuk skala internasional menduduki urutan 118 per Agustus 2018. *Liputan6.com* mempunyai ciri yang berbeda, kalimat yang di tulis pada judul berita *Liputan6.com* lebih netral dan tidak mengandung unsur kontroversial atau menyinggung pihak tertentu. Judul pada *Liputan6.com* tidak menggambarkan untuk menarik perhatian pembaca ciri inilah yang membuat peneliti tertarik mengetahui bagaimana framing yang dilakukan media *Liputan6.com*.

Selain karena ciri khas tersebut, pemilihan dikarenakan *Liputan6.com* yang berdiri sejak tahun 2000 atas naungan SCTV dan menjadi independen pada 24 Mei 2012 dengan induk perusahaan PT Elang Mahkota Teknologi Tbk (Emtek). Pembaca media *Liputan6.com* berawal dari acara televisi, *Liputan6* beralih ke situs berita online. Dengan jargon terbaik, tajam, aktual, dan terpercaya. Dilansir dari situs *Wikipedia.com* dan *Alexa.com* untuk rangkings media *Liputan6.com* menduduki urutan 6 di Indonesia, skala internasional menduduki urutan 395 per Desember 2015. Berita yang terpilih akan diteliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Pan dan Kosicki mengartikan bahwa analisis framing merupakan sebuah proses membuat pesan yang lebih

menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut, (Eriyanto, 2009, p. 252). Langkah yang digunakan untuk menemukan pesan yang lebih ditonjolkan dari yang lainnya, yaitu tiap berita yang telah dipilih sebagai objek penelitian akan terlebih dahulu dibagi dalam empat struktur yaitu:

Unsur Sintaksis, Skrip, Tematik, Retoris yang terdapat dalam berita. Dalam sebuah pemberitaan/berita khususnya dalam penelitian ini “Dugaan pengambil alihan kursi ketua umum demokrat” yang dimaksud Unsur Sintaksis adalah susunan kata atau frase dalam kalimat disebuah berita. Perangkat framing dalam sintaksis adalah skema berita dengan unit yang di analisis adalah headline, lead, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan dan penutup, yang disusun secara teratur dan menjadi pedoman bagaimana fakta dalam berita akan disusun. Unsur Skrip atau tulisan, bentuk skrip dalam sebuah berita menggunakan pola lima “w” dan satu “h” (who, what, when, where, why dan how), umumnya pola tersebut yang sering digunakan oleh wartawan dan dapat menjadi penanda framing yang penting dalam sebuah berita. Perangkat framing dalam skrip adalah kelengkapan berita dan unit yang di analisis sendiri adalah unsur 5w+1h tersebut.

Unsur Tematik dalam berita adalah bagaimana fakta fakta ditulis, bagaimana kalimat dipakai, bagaimana menempatkan dan menulis sumber kedalam teks berita secara keseluruhan. Perangkat framing pada tematik sendiri adalah detail, koherensi, bentuk kalimat, kata ganti dan unit yang diamati dari perangkat tematik adalah paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat. Unsur Retoris adalah unsur dari wacana berita yang menggambarkan pilihan gaya atau kata yang dipilih oleh wartawan untuk menekankan arti yang ingin ditonjolkan untuk membuat sebuah citra. Menonjolkan sisi tertentu yang diinginkan dalam berita dan menunjukkan kecenderungan bahwa apa yang disampaikan adalah suatu kebenaran. Perangkat framing pada retoris adalah leksikon, grafis, metafora dan unit yang di analisis adalah kata, idiom, gambar/foto, dan grafis. Karena framing erat hubungannya dengan makna, dari ke empat stuktur tersebutlah peneliti akan memahami bagaimana media mengemas, merekonstruksi dan menonjolkan pesan dari peristiwa yang terjadi. Khususnya media online Detik.com dan Liputan6.com dalam membingkai peristiwa dugaan ambil alih kursi Ketua umum Partai Demokrat.

Penelitian tentang framing media telah banyak dilakukan oleh para peneliti dalam bidang Ilmu Komunikasi, salah satunya adalah skripsi Andi Sitti Maryandani, dari Jurusan Jurnalistik. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin, Makasar. Skripsi tahun 2016 dengan judul “(Analisis Framing Berita Kasus Korupsi Dewie Yasin Limpo di Harian Tribun Timur Makassar)” tersebut mendeskripsikan bagaimana harian mengangkat peristiwa kasus Dewie Yasin Limpo. Skripsi Elvina Yolaanda dari jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Prof.Dr.Moestopo Jakarta, Skripsi tahun 2016 ini memakai judul “Analisis Framing Berita Pembunuhan Wayan Mirna Salihin Pada Surat Kabar Harian Kompas Edisi Prarekonstruksi.” Penelitian ini memaparkan pbingkai berita pembunuhan Wayan Mirna Salihin edisi prarekonstruksi di surat kabar harian kompas. Skripsi Kamilatul Badriyah Fisrih di jurusan Ilmu Komunikasi, Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Surabaya tahun 2017, berjudul “Pemberitaan Kasus Dahlan Iskan di Kompas.com (Analisis Framing Berita Kasus Korupsi Mobil Listrik Periode Februari 2017)”. Tujuan penelitian tersebut untuk mengetahui bagaimana kompas.com membingkai pemberitaan kasus korupsi mobil listrik yang menjerat Dahlan Iskan.

Peneliti memilih objek penelitian pemberitaan upaya pengambil alihan partai demokrat karena partai demokrat adalah salah satu partai besar dan dikenal luas oleh masyarakat Indonesia. Presiden keenam Indonesia juga berasal dari partai Demokrat dan aktif menjabat sebagai ketua

majelis tinggi partai, lalu permasalahan yang terjadi di partai Demokrat juga melibatkan ring satu istana pemerintahan Indonesia. Penentuan tanggal pemilihan berita periode 01 Februari sampai dengan 31 Maret 2021, dikarenakan ramainya pemberitaan tentang upaya pengambil alihan partai demokrat pada tanggal tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui makna serta memahami sebuah peristiwa yang terjadi dalam bentuk kata dan bahasa serta tanda sebagai objek penelitian. Peneliti menggunakan jenis penelitian interpretatif. Peneliti menginterpretasikan data data yang telah dikumpulkan. Penelitian yang didasarkan pada penafsiran terhadap dunia, berdasar pada konsep konsep yang umumnya tidak memberikan angka angka numerik, seperti etnomenologi atau jenis wawancara. Dengan kata lain, interpretatif adalah bagaimana seseorang menafsirkan apapun yang diteliti berdasarkan hasil pemikirannya sendiri dan memfokuskan pada tanda dan teks sebagai objek kajiannya. Penelitian ini lebih berfokus kepada bagaimana media menjelaskan pada sebuah fenomena atau penekanan opini dan fakta yang kaitannya mengenai pemberitaan upaya pengambil alihan kursi ketua umum partai Demokrat pada media online *Detik.com* dan *Liputan6.com* periode 1 Februari – 31 Maret 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis pembedingkaian ini dilakukan terhadap berita terkait upaya pengambil alihan kursi ketua umum Partai Demokrat yang dimuat pada *Detik.com* dan *Liputan6.com*. Penyajian berita diurutkan sesuai dengan urutan waktu (kronologis) diterbitkannya berita yang bersangkutan. Dengan analisis framing model Zhongdang dan Gerald M. Kosicki, penelitian ini berusaha menelaah bagaimana pembedingkaian pemberitaan upaya pengambil alihan kursi ketua umum partai Demokrat pada *Detik.com* dan *Liputan6.com*.

1.Struktur Sintaksis

Detik.com memberitakan dugaan ambil alih kursi ketua umum Partai Demokrat diimbangi dari dua sisi narasumber, dari sepuluh berita terdapat sebanyak dua berita yang hanya menggunakan narasumber dari pihak pro Demokrat AHY, tiga berita yang hanya menggunakan narasumber dari pihak kontra dengan Demokrat AHY, dan lima berita yang menggunakan narasumber dari kedua pihak. Namun *Detik.com* melakukan pengecilan pernyataan pada kubu AHY pada beberapa berita yang menggunakan narasumber dari kedua belah pihak, dan juga *Detik.com* menekankan kata “Kudeta” untuk memperbesar makna dari pengambilalihan yang sedang terjadi. Sedangkan berita *Liputan6.com* didominasi narasumber dari pihak pro Demokrat AHY. Dari sepuluh berita terdapat sebanyak lima berita yang hanya menggunakan narasumber dari pihak yang pro Demokrat AHY, lima berita berikutnya menggunakan narasumber dari dua belah pihak. Berita dengan hanya narasumber dari pihak pro Demokrat AHY akan lebih condong pada Demokrat AHY, sementara berita berisi narasumber dari dua pihak lebih ke arah netral.

2.Struktur Skrip

Secara skrip, dari hasil rangkuman keseluruhan per media, dapat disimpulkan bahwa kedua media hampir sama dalam cara mengisahkan fakta. Baik *Detik.com* maupun *Liputan6.com* keduanya menempatkan dan menceritakan kubu Demokrat AHY murni sebagai pihak dimana hak atas partainya sedang dicoba diambilalih, dengan melakukan pengulangan data dari narasumber pro Demokrat AHY pada berita yang ditayangkan. Juga

membangun citra baik bagi Ketua Umum Partai Demokrat Agus Harimurti Yudhoyono sebagai pemimpin yang tegas dan matang dalam mengambil keputusan. Detik.com dan Liputan6.com juga sama-sama membangun citra yang kurang baik bagi pihak kontra Demokrat AHY, yaitu Detik.com dan Liputan6.com, dimana kedua belah media tersebut menampilkan pernyataan untuk menjawab tuduhan yang di diarahkan pada mereka hanya berupa opini tanpa diimbangi data pendukung untuk memperkuat opini, juga pemilihan dan penempatan narasumber yang kurang baik dalam bertutur kata mengakibatkan timbulnya makna buruk dari pernyataan yang seharusnya baik bagi pihak kontra.

Dalam memperkuat cerita yang dibangun Detik.com dan Liputan6.com meninggalkan fakta lain yang menjadi pemicu terjadinya konflik pada Partai Demokrat yang berujung pada Kongres Luar Biasa, dengan tidak memasukkan data tersebut pada berita yang ditayangkan. Ditemukannya beberapa berita yang tidak menyertakan unsur 5W+1H secara lengkap. Kemungkinan hal ini diakibatkan tuntutan media online yang terlalu mengutamakan kecepatan waktu dan kuantitas, bukan kelengkapan elemen, dalam menerbitkan sebuah berita.

3.Struktur Tematik

Detik.com dan Liputan6.com sama-sama lebih banyak menggunakan pertalian penjelas dalam berita yang ditayangkan, pertalian sebab akibat dan pertalian pembeda hanya sebagai pelengkap saja. Dimana dapat dikatakan keseluruhan berita pada satu tema yaitu sebuah penjelasan dari peristiwa yang terjadi antara Demokrat yang diketuai Agus Harimurti Yudhoyono dan pihak kontra.

Pada Detik.com sendiri pertalian penjelas mayoritas diarahkan pada Demokrat AHY untuk membangun citra baik, seperti pada berita berjudul "Partai Demokrat Pecat 7 Kader Terlibat Isu Kudeta AHY!" yang memiliki porsi yang lebih besar untuk pihak pro Demokrat AHY, pada berita tersebut menuliskan bahwa AHY mengambil langkah pemecatan kader untuk menjawab harapan kader dan simpatisan Partai Demokrat yang mendesak agar para pelaku gerakan cepat di tindak. Penjelasan dalam berita ini memperkuat tanda bahwa AHY masihlah ketua yang baik dengan mendengarkan para kader dan simpatisan Demokrat, dan melemahkan pandangan masyarakat akan pihak kontra. Sementara pada Liputan6.com pertalian penjelas mayoritas diarahkan pada pihak kontra, yang menimbulkan citra kurang baik pihak bagi tersebut. seperti pada berita berjudul "Organisasi Sayap Demokrat Ini Dorong KLB, Gantikan AHY dengan Moeldoko-Ibas" dalam berita tersebut penjelasan dimaksudkan bahwa pihak organisasi sayap tidak mempunyai hak untuk meminta KLB. Adanya penyempitan pendapat pada penjelasan di berita tersebut, memunculkan pandangan bahwa perencanaan dan pengadaan KLB tidaklah di siapkan baik dan terkesan tergesa-gesa.

4.Struktur Retoris

Dari segi struktur retoris Detik.com mempunyai perbedaan yang mencolok dengan Liputan6.com dalam segi grafis, foto atau video yang di ditampilkan, Detik.com lebih banyak menggunakan foto dari pihak kontra yaitu empat foto sementara pihak pro Demokrat AHY tiga foto, Liputan6.com menggunakan delapan foto dari pihak pro Demokrat AHY dan tidak ada foto dari pihak kontra yang di ditampilkan.

Detik.com dalam pemilihan kata menonjolkan kata "Kudeta" dalam pemberitaannya, sementara Liputan6.com tidak terlihat menonjolkan kata tertentu, namun ada persamaan dalam pemilihan kata dari kedua media ini, yaitu mayoritas

pemilihan kata digunakan untuk menggambarkan peristiwa yang terjadi dan lebih mengarah untuk pihak kontra.

Hasil analisis framing menggunakan model Zhondang Pan dan Gerald M Kosicki atas berita-berita yang menjadi obyek penelitian, terlihat adanya pembingkaiian yang dilakukan oleh media online Detik.com dan Liputan6.com, namun upaya pembingkaiian itu berada dalam batas kewajaran. Hal tersebut bisa dilihat dari masih adanya berita yang penulisannya sesuai dengan kaidah penulisan jurnalistik. Jika ditinjau dari teori konstruksi media, mau tidak mau media online Detik.com dan Liputan6.com juga mengemban kepentingan pemiliknya. Hal ini diperkuat dengan pemilihan dan penempatan narasumber, baik dari pihak yang pro maupun kontra terhadap Demokrat AHY.

KESIMPULAN

Dari kedua media Detik.com dan Liputan6.com setelah melalui analisis framing model Pan dan Kosicki, ditemukan bagaimana kesamaan dan perbedaan pada framing pemberitaan yang dilakukan Detik.com dan Liputan6.com. Dari pengemasan berita mengenai dugaan ambil alih Kursi Ketua Umum Partai Demokrat, kedua media sama-sama lebih condong kepada pihak Demokrat AHY dengan membangun citra yang baik bagi kubu Demokrat AHY. Detik.com dan Liputan6.com sama-sama menempatkan dan menceritakan kubu Demokrat AHY murni sebagai pihak yang hak atas partainya sedang dicoba diambilalih oleh kubu kontra Demokrat, dengan alibi bahwa Ketua Umum Agus Harimurti Yudhoyono mengalami krisis kepemimpinan dan ingin memperbaiki Partai Demokrat. Framing lain yang dilakukan oleh Detik.com dan Liputan6.com adalah sama-sama mengingkari fakta penyebab utama Kongres Luar Biasa direncanakan dan data kehadiran dari KLB Deli Serdang dengan tidak mencantumkan data tersebut dalam berita.

Perbedaan framing yang dilakukan kedua media Detik.com dan Liputan6.com adalah dari cara penyajian berita, Detik.com menyajikan lebih banyak berita dengan hanya kutipan dari narasumber pihak Demokrat KLB daripada Demokrat AHY, namun dalam berita yang menghadirkan kedua belah pihak Detik.com melakukan pengecilan pendapat pada kutipan pihak Demokrat KLB yang membuat pernyataan dari pihak KLB menjadi menyimpang. Liputan6.com sendiri lebih terang-terangan dalam menyajikan berita yang lebih condong pada Demokrat AHY, tidak ada berita dengan hanya narasumber dari pihak Demokrat KLB, berita didominasi kutipan narasumber dari pihak Demokrat AHY dan sisanya adalah berita dengan narasumber kedua belah pihak. Berdasarkan hasil analisis, framing yang dilakukan oleh Detik.com dan Liputan6.com pada pemberitaan yang terjadi yaitu upaya pengambil alihan kursi ketua umum Partai Demokrat, dapat di artikan bahwa kedua media lebih condong pada kubu Demokrat Agus Harimurti Yudhoyono.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Aristoteles. (1954). *Communication Rhetoric*. Dalam R. M. Komunikasi, Zainul Maarif. Jakarta: Rajawali Pers atau Raja Grafindo Persada.
- As. Haris. Sumadiria, (2005). *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature, Panduan Praktik Jurnalis Profesional*. Penerbit PT. Remaja Rosdakarya Bandung
- Asep Syamsul M. Romli. 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung. : Nuansa Cendikia.
- Brian S. Brooks, George Kennedy, Darly R. Moen, Don Ranly. (1992), *News Reporting and Editing, Fourth edition*.
- Cangara, Hafied. (2010). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Effendy, Onong Uchana. (2005). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Elvinaro Ardiano dan Lukiat Komala Erdinaya, (2007). *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Eriyanto, (2011). *Analisis Framing, Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media (Cetakan ke- 6)*. Yogyakarta : PT. LkiS
- Kuncoro, Mudrajad. (2009). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Edisi 3. Penerbit Erlangga.
- Mc Quail, Dennis. (1994). *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Erlangga
- Mulyana, Deddy, (2000). *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Nurudin. (2007). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pers
- Rolnicki, Tom E. (2008). *Pengantar Dasar Jurnalisme (Scholastic Journalism)*. Jakarta: Prenada Media Group
- Semi, Atar. (1990). *Teknik Penulisan Berita, Feature dan Artikel*. Bandung: Angkasa Raya
- Suryawati, Indah. (2011). *Jurnalistik : Suatu Pengantar Teori dan Praktek*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Zaimar, Okke, K. S. & Harahap, Ayu. B. (2011). *Telaah wacana (teori dan penerapannya)*. Jakarta: Komodo Books.

Buku online

- Hikmat, H. Mahi M (2018). Jurnalistik : Literary Journalism. Dikutip dari https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=EYNoEAQAAAJ&citation_for_view=EYNoEAQAAAAJ:Wp0glr-vW9MC.

Skripsi

- Maryandani, Andi.: (2016). Analisis Framing Berita Kasus Korupsi Dewie Yasin Limpo di Harian Tribun Timur Makassar. UIN Alauddin Makassar.

Yolanda,Elvina,: (2016). Analisis Framing Berita Pembunuhan Wayan Mirna Salihin Pada Surat Kabar Harian Kompas Edisi Prarekonstruksi. Univ Prof.Dr. Moestopo Fak. Ilmu Komunikasi.

Fisrih, Kamilatul,: (2017). *Pemberitaan Kasus Dahlan Iskan di Kompas.com, Analisis Framing Kasus Korupsi Mobil Listrik Periode Februari 2017*. STIKOSA AWS.

Arsip

Republik Indonesia (2011). *Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 Tentang Partai Politik*. Jakarta : Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.

Partai Demokrat (2015). *AD ART Partai Demokrat 2015*. Jakarta : Partai Demokrat.

Situs website

Demokrat.or.id. Profil Agus Harimurti Yudhoyono.
Diakses pada 14 Februari 2021, dari
<https://www.demokrat.or.id/ahy/>

Detik.com, (2021, Feb 01). AHY: Ada Gerakan Ambil Alih PD, Diduga Libatkan Pejabat Lingkaran Jokowi. Dikutip dari
https://news.detik.com/berita/d-5356641/ahy-ada-gerakan-ambil-alih-pd-diduga-libatkan-pejabat-lingkaran-jokowi?_ga=2.76797916.871955281.1613280014-1519211195.1613280014

Detik.com, (2021, Feb 01). Moeldoko Bantah Ingin Kudeta AHY di Partai Demokrat. Dikutip dari
<https://news.detik.com/berita/d-5357314/moeldoko-bantah-ingin-kudeta-ahy-di-partai-demokrat>

Detik.com, (2021, Feb 01). Andi Arief: Lingkar Jokowi yang Mau Ambil Kepemimpinan AHY Adalah Moeldoko. Dikutip dari
<https://www.detik.com/search/searchall?query=Andi+Arief%3A+Lingkar+Jokowi+yang+Mau+Ambil+Kepemimpinan+AHY+Adalah+Moeldoko&siteid=3>

Detik.com, (2021, Feb 02). Ini 5 Nama yang Dituduh Gerakkan Kudeta di Partai Demokrat. Dikutip dari
<https://news.detik.com/berita/d-5358033/ini-5-nama-yang-dituduh-gerakkan-kudeta-di-partai-demokrat>

Detik.com, (2021, Feb 04). Istana Enggan Jawab Surat AHY soal Kudeta: Itu Internal Partai Demokrat. Dikutip dari
<https://news.detik.com/berita/d-5360934/istana-enggan-jawab-surat-ahy-soal-kudeta-itu-internal-partai-demokrat>

Detik.com, (2021, Feb 04). Demokrat Surabaya Bantah Ada Iuran DPP, Ketua: Kalau Iuran Fraksi Wajar. Dikutip dari
<https://news.detik.com/berita-jawa-timur/d-5361472/demokrat-surabaya-bantah-ada-iuran-dpp-ketua-kalau-iuran-fraksi-wajar>

Detik.com, (2021, Feb 26). Partai Demokrat Pecat 7 Kader Terlibat Isu Kudeta AHY!. Dikutip dari
<https://news.detik.com/berita/d-5472679/partai-demokrat-pecat-7-kader-terlibat-isu-kudeta-ahy>

Detik.com, (2021, Feb 27). Siapkan KLB, Para Pendiri PD Anggap AHY Tak Mampu Pimpin Partai Dikutip dari
<https://news.detik.com/berita/d-5474483/siapkan-klb-para-pendiri-pd-anggap-ahy-tak-mampu-pimpin-partai>

Detik.com, (2021, Mar 06). Jadi Ketum PD Versi KLB, Moeldoko Tetap Pertahankan Kursi KSP?. Dikutip dari
<https://news.detik.com/berita/d-5483248/jadi-ketum-pd-versi-klb-moeldoko-tetap-pertahankan-kursi-ksp>

Detik.com, (2021, Mar 25). Kubu Moeldoko Minta Menkumham Sahkan Kepengurusan Partai Demokrat Versi KLB. Dikutip dari
<https://news.detik.com/berita/d-5507368/kubu-moeldoko-minta-menkumham-sahkan-kepengurusan-partai-demokrat-versi-klb>

Detik.com, (2021, Mar 30). Sidang Gugatan PD AHY Vs Kubu KLB soal Perbuatan Melawan Hukum Dimulai. Dikutip dari
<https://news.detik.com/berita/d-5513506/sidang-gugatan-pd-ahy-vs-kubu-klb-soal-perbuatan-melawan-hukum-dimulai>

Detik.com, (2021, Mar 31). Pemerintah Tolak Kepengurusan Partai Demokrat Kubu Moeldoko!. Dikutip dari
<https://news.detik.com/berita/d-5515105/pemerintah-tolak-kepengurusan-partai-demokrat-kubu-moeldoko>

Kompas.com, (2021, Feb 21). Terpilih Jadi Ketum Demokrat Versi KLB, Moeldoko: Saya Berterima Kasih. Dikutip dari
<https://nasional.kompas.com/read/2021/03/05/16445931/terpilih-jadi-ketum-demokrat-versi-klb-moeldoko-saya-berterima-kasih>

Liputan6.com. Tentang Kami.
Diakses pada 14 Februari 2021, dari
<https://www.liputan6.com/info/tentang-kami>

Liputan6.com, (2021, Feb 01). AHY Klaim Ada Gerakan Ambil Alih Demokrat Libatkan Pejabat Lingkaran Jokowi. Dikutip dari

<https://www.liputan6.com/news/read/4472147/ahy-klaim-ada-gerakan-ambil-alih-demokrat-libatkan-pejabat-lingkaran-jokowi>

Liputan6.com, (2021, Feb 02). 5 Pernyataan Moeldoko atas Tudingan AHY Terkait Isu Kudeta Partai Demokrat. Dikutip dari
<https://www.liputan6.com/news/read/4473035/5-pernyataan-moeldoko-atas-tudingan-ahy-terkait-isu-kudeta-partai-demokrat>

Liputan6.com, (2021, Feb 02). Deretan Nama yang Diduga Akan Ambil Alih Kursi Kepemimpinan AHY di Partai Demokrat. Dikutip dari
<https://www.liputan6.com/news/read/4472871/deretan-nama-yang-diduga-akan-ambil-alih-kursi-kepemimpinan-ahy-di-partai-demokrat>

Liputan6.com, (2021, Feb 04). Terima Surat AHY, Istana: Itu Internal Demokrat, Kami Tak Perlu Jawab. Dikutip dari
<https://www.liputan6.com/news/read/4474875/terima-surat-ahy-istana-itu-internal-demokrat-kami-tak-perlu-jawab>

Liputan6.com, (2021, Feb 26). Organisasi Sayap Demokrat Ini Dorong KLB, Gantikan AHY dengan Moeldoko-Ibas. Dikutip dari
<https://www.liputan6.com/news/read/4492822/organisasi-sayap-demokrat-ini-dorong-klb-gantikan-ahy-dengan-moeldoko-ibas>

Liputan6.com, (2021, Feb 28). Pemecatan Kader Dinilai Bentuk Ketegasan AHY Atasi Kudeta Demokrat. Dikutip dari
<https://www.liputan6.com/news/read/4494327/pemecatan-kader-dinilai-bentuk-ketegasan-ahy-atasi-kudeta-demokrat>

Liputan6.com, (2021, Mar 07). Sikapi KLB Deli Serdang, AHY Kumpulkan 34 DPD Partai Demokrat. Dikutip dari
<https://www.liputan6.com/news/read/4500556/sikapi-klb-deli-serdang-ahy-kumpulkan-34-dpd-partai-demokrat>

Liputan6.com, (2021, Mar 15). Aksi Saling Laporkan Demokrat AHY dengan Kubu KLB Sumut. Dikutip dari
<https://www.liputan6.com/news/read/4507001/aksi-saling-lapor-demokrat-ahy-dengan-kubu-klb-sumut>

Liputan6.com, (2021, Mar 31). Demokrat Kubu Moeldoko Ditolak, AHY: Terima Kasih Pak Jokowi. Dikutip dari
<https://www.liputan6.com/news/read/4520322/demokrat-kubu-moeldoko-ditolak-ahy-terima-kasih-pak-jokowi>

Liputan6.com, (2021, Mar 31). KLB Kubu Moeldoko Ditolak, AHY: Tidak Ada Dualisme di Partai Demokrat. Dikutip dari

Analisis Framing Berita Online Ambil Alih Ketua Demokrat Februari sampai Maret 2021
pada Detik dan Liputan6

<https://www.liputan6.com/news/read/4520373/klb-kubu-moeldoko-ditolak-ahy-tidak-ada-dualisme-di-partai-demokrat>

Tempo.com, (2021, Feb 07). Para Pendorong KLB Demokrat, dari Subur Sembiring hingga Nazaruddin. Dikutip dari

<https://nasional.tempo.co/read/1430602/para-pendorong-klb-demokrat-dari-subur-sembering-hingga-nazaruddin>

Tempo.com, (2021, Feb 08). Rapat di Cikeas, SBY Sepakat Rencana Kudeta Demokrat Bukan Lagi Urusan Internal. Dikutip dari

<https://nasional.tempo.co/read/1430718/rapat-di-cikeas-sby-sepakat-rencana-kudeta-demokrat-bukan-lagi-urusan-internal>

Tempo.com, (2020, Mar 15). Breaking News: AHY Jadi Ketua Umum Demokrat, Gantikan SBY. Dikutip dari

<https://nasional.tempo.co/read/1319816/breaking-news-ahy-jadi-ketua-umum-demokrat-gantikan-sby/full&view=ok>

Viva.co.id (n.d). Profil Agus Harimurti Yudhoyono

Diakses pada 14 Februari 2021, dari <https://www.viva.co.id/siapa/read/19-agus-harimurti-yudhoyono>.

Wiki

Agus_Harimurti_Yudhoyono. (n.d.). diambil Februari 14, 2021 dari https://id.wikipedia.org/wiki/Agus_Harimurti_Yudhoyono

Analisis_framing. (n.d.). diambil Februari 14, 2021 dari https://id.wikipedia.org/wiki/Analisis_framing

Detik.com. (n.d.). diambil Februari 14, 2021 dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Detik.com>

Liputan6.com. (n.d.). diambil Februari 14, 2021 dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Liputan6.com>